



Edukasi “Dasar-Dasar Thoharoh dan Sholat” Melalui Praktik dan Pelatihan Baca-tulis Abjad Pegon terhadap Santri PPP. Ishlahiyyatul Asroriyyah

Basirotun Nafidah dan Siti Kalimah

Institut Agama Islam Faqih Asy’ari Kediri, Indonesia

Abstrak

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan agama dengan membekali santrinya pengetahuan agama yang cukup melalui kajian kitab kuning sebagai sumbernya. Berdasarkan konteks tersebut penulis menjalankan kegiatan edukasi dasar-dasar thoharoh dan sholat dan pelatihan baca-tulis abjad pegon terhadap santri kelas III ibtida'iyyah sebagai santri baru yang masih belum mengenal agama dengan cukup. Kegiatan edukasi dan pelatihan santri kelas III Ibtida'iyyah ini dipandang cukup berhasil membantu santri kelas III untuk mengetahui dasar-dasar mengenai thoharoh dan sholat serta mempraktikannya. Kegiatan pelatihan baca-tulis abjad pegon juga cukup membantu mereka mengenal, membaca, dan menulis abjad pegon. Dalam edukasi dan pelatihan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara penulis dan santri lain yang secara tidak langsung sangat mendukung kegiatan edukasi dan pelatihan ini. Antusiasme yang ditunjukkan santri kelas III pada saat mengikuti pelatihan dan edukasi berlangsung juga menunjukkan kesuksesan program edukasi mengenai dasar-dasar thoharoh dan sholat, serta pelatihan baca-tulis abjad pegon.

Kata Kunci: *Santri, Edukasi Melalui Praktik, Pelatihan Baca-Tulis*

Pendahuluan

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan agama dengan membekali santrinya pengetahuan agama yang cukup melalui kajian kitab kuning sebagai sumbernya.

Engku & Zubaidah (2014: 177-180) mencatat pada dasarnya fungsi utama pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara

mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdian kepada Allah.

Prinsip yang dipegang dalam pendidikan pesantren adalah bagaimana manusia dapat menjaga dirinya dan keluarganya serta masyarakat sekitar terbebas dari siksa api neraka di akhirat kelak sehingga di dalamnya diajarkan akidah yang benar, akhlak sebagai interaksi amal shalih serta fiqh yang menjadi acuan dalam melaksanakan ibadah yang benar sesuai tuntunan Syari’at.

Berpegang dari prinsip tersebut, santri kelas III Ibtidaiyyah yang mayoritas berisi santri baru dengan latar belakang pendidikan agama yang masih minim, mendapatkan perhatian khusus dari penulis. Di mana mereka perlu dikenalkan dasar-dasar ilmu fiqh sebagai bekal ibadah keseharian. Sholat lima waktu adalah kewajiban setiap umat muslim yang mempunyai syarat-syarat tertentu sebelum melakukannya. Salah satu syarat sah sholat adalah thoharoh.

Dalam Al-Qur’an Suroh Al-Baqoroh ayat 222 Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang bersuci.”¹

Nabi Muhammad SAW juga mempertegas dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Abi Dawud, Tirmizhi, dan lainnya:²

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ

Artinya: “Kuncinya sholat adalah suci.”

Thoharoh di sini meliputi sucinya anggota dari dua hadas, baik hadas kecil maupun hadas besar. Kemudian sucinya badan, pakaian, dan tempat dari najis yang tidak dimaafkan.³

Begitu pentingnya kedudukan thoharoh dalam sholat memotivasi penulis sebagai peneliti IAIFA yang bertugas PROGRAM Riset PKM, serta sebagai salah satu santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Putri

¹Syaikh Muhammad Amin al Kurdi. *Tanwir al-Qulub fi Mu’amalati ‘Allami al-Ghuyub*.(Surabaya: Dar al-‘Ilmi). 106.

²Ibid. 106.

³Ibid. 131.

Ishlahiyyatul Asroriyyah, untuk mengabdikan diri dalam Edukasi “Dasar-Dasar Thoharoh Dan Sholat” Melalui Praktik.

Berbicara pendidikan Islam dalam tataran keilmuan tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang buku-buku pendidikan yang berbahasa Arab. Ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis yang dikodifikasi dengan Bahasa Arab, begitupun dengan buku-buku pendidikan Islam yang banyak ditulis dengan Bahasa Arab baik buku klasik maupun modern (Suryadi, 2012). Beliau menegaskan, secara sederhana jika kita akan mengkaji tentang aspek-aspek pengetahuan dalam Islam, peranan buku-buku bahasa Arab tidak dapat diabaikan.

Senada dengan pendapat di atas, Sanusi (2013: 62) mengungkapkan bahwa ciri khas lain dari pondok pesantren adalah pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab tertentu yang biasa disebut sebagai kitab kuning. Kitab ini menjadi rujukan para santri, biasanya kitab ini tidak memakai tanda baca (syakal). Kiai membacakan redaksi dalam kitab tersebut, santri mendengarkan dan menuliskan kembali pemaparan Kiai mengenai kitab yang dikajinya, baik dari segi i’rab, syakal al-kalimah dan makna redaksi.

Tradisi tulis yang tumbuh kembang secara bersamaan dengan pengajian kitab kuning ialah aktifitas *maknani* dari kata Arab ke dalam bahasa lokal (Melayu, Jawa, Madura dan seterusnya). Tradisi ini menjadi suatu yang khas dan otentik di kalangan pesantren Nusantara yang sulit ditemukan di luar Indonesia. Dari tradisi ini kemudian lahir Abjad Pegon.

Tradisi *maknani* “memberi arti perkata ke dalam bahasa lokal” merupakan aktivitas yang mudah dijumpai di pesantren-pesantren Indonesia hingga sekarang, khususnya pesantren salaf tak terkecuali Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah.

Santri kelas III Ibtida'iyyah sebagai anak yang baru saja masuk pondok tentu belum begitu mengenal abjad pegon. Sebagai pengabdian penulis merasa perlu membantu mereka untuk mengenal dan belajar baca-tulis abjad pegon melalui kegiatan “PELATIHAN BACA TULIS ABJAD PEGON”.

Tujuan umum dari edukasi dan pelatihan ini adalah berupaya memberikan bantuan terhadap santri kelas III Ibtida'iyyah untuk mengatasi problem yang mereka hadapi dan pelibatan mereka dalam menyelesaikan problem itu sendiri. Secara khusus tujuan dari program ini adalah: (1) Memberikan edukasi terhadap santri kelas III untuk belajar dasar-dasar thoharoh dan sholat serta menerapkannya melalui kegiatan praktik. (2)

Membantu santri kelas III untuk belajar baca-tulis abjad pegon melalui kegiatan pelatihan.

Pembahasan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi kegiatan Program Riset PKM yang penulis pilih adalah terletak di Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah Dusun Ringinagung Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Ditinjau dari segi sejarahnya Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah⁴ pertama kali didirikan pada tanggal 10 Dzulhijjah 1409 H tepatnya hari Jumat Legi malam takbir. Pelopor pendirian pondok ini adalah Asmu'i seorang santri asal Banyuwangi. Asmu'i dkk mulai mendirikan kombongan santri putri saat Hadrotus Syaikh Zaed Abdul Hamid beserta istri tindak ke Jember.

Singkat cerita, pendirian pondok tersebut kucing-kucingan dengan sang pengasuh. Karena sebelumnya, Asmu'i sudah pernah matur kepada Ibu Nyai namun tidak langsung disetujui. Ibu Nyai menghendaki pembangunan kombongan santri putri (istilah Asmu'i pada saat itu, *red*) tidak langsung dilakukan. Sepulangnya Ibu Nyai dari Jember bangunan kombongan santri sudah berdiri. Hal tersebut menjadikan beliau hanya bisa pasrah saja.

Setelah itu, secara berangsur-angsur ada beberapa rombongan fatayat yang datang hendak menimba ilmu di pondok Ishlahiyyatul Asroriyyah dalam keadaan bangunan pondok yang belum siap. Akhirnya, pada tanggal 20 Muharrom 1410 H jenang sengkolo dirasakan bersama, menandai kombongan santri yang dibangun oleh Asmu'i siap dihuni. Dalam kesempatan itu resmilah 15 santri putri yang menjadi penghuni pertama gubuk pondok "Ishlahiyyatul Asroriyyah". Hingga sekarang Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah sudah berusia 33 tahun.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama 25 hari, yaitu mulai tanggal 3-27 Agustus 2020.

Implementasi Kegiatan

Sebagai poin pertama tri dharma perguruan tinggi, Pendidikan dan Pengajaran diupayakan penulis untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dilakukan karena melihat dari latar belakang yang dijumpai oleh penulis. Implementasi Pendidikan dan Pengajaran dapat diketahui dari kegiatan yang berupa Edukasi "Dasar-Dasar Thoharoh Dan Sholat" Melalui

⁴Diringkas dari sejarah Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah dalam Album Memory "*Sayla Haseena*" diterbitkan oleh santri kelas III Tsanawiyah dan VI Ibtidaiyyah Tahun 2020. 34-40.

Praktik Dan Pelatihan Baca-tulis Abjad Pegon Terhadap santri Kelas III Ibtidaiyyah PPP. Ishlahiyyatul Asroriyyah.

Edukasi melalui praktik ini dengan pemberian teori tentang thoharoh dan sholat berupa:

1. Najis, macam-macamnya, dan cara menyucikannya.
2. Hadas, macam-macamnya, dan cara menyucikannya.
3. Wudlu, mandi, tayammum dan tatacaranya.
4. Sholat, bacaan sholat, dan tatacaranya.

Sedangkan pelatihan baca-tulis abjad pegon dilakukan dengan cara:

1. Mengenalkan apa itu abjad pegon dan kegunaannya.
2. Mengenalkan huruf vokal dan konsonan abjad pegon.
3. Mengenalkan huruf vokal dan konsonan rangkap abjad pegon.
4. Mengajarkan kaidah-kaidah cara menulis abjad pegon.
5. Melatih membaca dan menulis setelah memberikan teorinya.

Munculnya edukasi dan pelatihan ini terilhami dari keprihatinan penulis melihat cara thoharoh dan sholat santri kelas III yang masih belum benar serta kesulitan mereka belajar kitab kuning yang diajarkan di pondok karena baru mengenal huruf pegon. Atas inisiatif penulis yang kemudian disampaikan pada ketua pondok dan mendapat dukungan darinya, akhirnya edukasi dan pelatihan ini menjadi pilihan. Setelah mendapatkan izin dari ketua pondok, penulis akhirnya berkoordinasi dengan beberapa guru pengampu santri kelas III untuk mengetahui sela yang tepat untuk bisa mengedukasi dan melatih mereka. Diharapkan dengan diadakannya edukasi dan pelatihan ini akan dapat membantu santri kelas III mengatasi problem mereka. Juga membantu meringankan beban guru di kelas melalui tambahan kegiatan belajar di luar kelas.

Perencanaan edukasi dilaksanakan pada tanggal 4-5 Agustus dengan mencari referensi sebagai bahan modul. Pada tanggal 6 Agustus mengadakan pertemuan dengan santri kelas III untuk membahas rencana edukasi dan pelatihan. Kemudian menjelaskan secara singkat kepada mereka kapan edukasi, praktik, dan pelatihan dilaksanakan. Selain itu, penulis juga membagi mereka ke dalam beberapa kelompok belajar. Rencana ini disambut dengan antusias oleh santri kelas III yang memang berhasrat untuk belajar dari kakak-kakaknya.

Agenda Kegiatan Edukasi-Praktik dan Pelatihan

Kegiatan	Waktu
Mencari Referensi Modul	4-5 Agustus
Pertemuan dengan Santri Kelas III Ibtidaiyyah	6 Agustus
Pelatihan baca-tulis abjad pegon	10, 11, 16, 17, 24, 26, 27 Agustus
Penyusunan modul pelatihan baca-tulis abjad pegon	24 Agustus
Edukasi thoharoh dan sholat	14, 21, 27 Agustus
Praktik thoharoh dan sholat	22, 25, 27 Agustus

Pelaksanaan edukasi dan pelatihan berjalan dengan lancar. Meskipun jadwalnya tidak bisa menyebar secara merata selama PROGRAM Riset PKM berlangsung dikarenakan padatnya jadwal pondok dan penyesuaian penulis dengan jadwal tersebut. Namun begitu, edukasi dan pelatihan tetap bisa diadakan sampai tiga kali. Demi kelancaran melaksanakan praktik tayammum, penulis meminta bantuan pada salah satu rekan santri yang sudah Aliyah untuk menyukseskan kegiatan praktik yang sudah diagendakan.

Kegiatan edukasi-praktik dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 08.30-11.30. Sedangkan kegiatan pelatihan abjad pegon dilaksanakan pada pukul 22.00-23.00-an, setelah kegiatan musyawarah pondok.

Setelah semua kegiatan selesai, hari senin tanggal 31 Agustus penulis mengumpulkan santri kelas III untuk pembagian kenang-kenangan dan ucapan terimakasih sudah mengikuti program PROGRAM Riset PKM yang dilaksanakan dengan antusias.





Gambar edukasi melalui praktik



Gambar pelatihan baca-tulis abjad pegon

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Edukasi “Dasar-Dasar Thoharoh Dan Sholat” Melalui Praktik Dan Pelatihan Baca-tulis Abjad Pegon Terhadap Santri Kelas III Ibtidaiyyah PPP. Ishlahiyyatul Asroriyyah yang dilaksanakan mulai tanggal 10-27 Agustus 2020 sangat terlihat pada santri kelas III. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya kegiatan edukasi dan pelatihan, cara wudlu dan sholat santri kelas III masih banyak salah. Semenjak diadakan edukasi dan praktik santri kelas III mulai mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam keseharian. Wudlu dan

sholatnya menjadi lebih benar. Dilihat dari keseharian ketika penulis berjumpa dengan santri kelas III di tempat wudlu dan musholla.

Praktik menyucikan najis juga membantu mereka lebih aktif mengikuti ro'an dalam membersihkan mushola, kamar, dan tempat sekolah karena sudah bisa dan tahu cara menghilangkan najis serta menyucikannya. Mereka tidak lagi menolak ketika diminta untuk membersihkan najis. Cara mencuci pakaian mereka pun menjadi lebih benar.

Pada kesempatan mendampingi musyawarah santri kelas III, penulis melihat mereka sudah mulai bisa membaca redaksi kitab yang diajarkan di kelas III tanpa dituntun. Mereka juga mulai mencoba menulis menggunakan abjad pegon di buku catatan mereka.

Dukungan Sesama Santri

Kegiatan Edukasi “Dasar-Dasar Thoharoh Dan Sholat” Melalui Praktik Dan Pelatihan Baca-tulis Abjad Pegon Terhadap Santri Kelas III Ibtidaiyyah PPP. Ishlahiyyatul Asroriyyah dirasa membantu menyalurkan empati mereka terhadap santri kelas III sebagai santri baru. Dengan adanya kegiatan edukasi dan pelatihan ini, mereka berharap setidaknya santri kelas III sudah dibekali pengetahuan dasar-dasar thoharoh dan sholat sebagai bekal ibadah keseharian.

Komunikasi dengan Pengurus Pondok

Untuk pelaksanaan Edukasi “Dasar-Dasar Thoharoh Dan Sholat” Melalui Praktik Dan Pelatihan Baca-tulis Abjad Pegon Terhadap Santri Kelas III Ibtidaiyyah PPP. Ishlahiyyatul Asroriyyah saya menjaga komunikasi yang baik dengan para pengurus pondok. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan edukasi dan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 3-27 Agustus 2020, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kesemua kegiatan yang penulis lakukan mendapat izin dari pengurus. Pengurus juga selalu membantu penulis dalam menyukseskan dua kegiatan tersebut perihal hal-hal yang tidak bisa penulis langsung lakukan karena keterbatasan sebagai santri. Misalnya, untuk izin ke pengasuh, print dan fotocopy modul edukasi dan pelatihan, serta fasilitas HP untuk dokumentasi.

Kerjasama dengan Santri Lain

Untuk pelaksanaan kegiatan Edukasi “Dasar-Dasar Thoharoh Dan Sholat” Melalui Praktik Dan Pelatihan Baca-tulis Abjad Pegon Terhadap Santri

Kelas III Ibtidaiyyah PPP. Ishlahiyyatul Asroriyyah penulis menjalin kerja sama yang baik dengan santri lain. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Praktik tayammum, penulis belum terlalu memahami tentang tatacara tayammum. Selain penulis langsung menimba ilmu pada salah satu santri kelas II Aliyah, yang bernama Ulil Fikriyah yang memang menguasai hal tersebut. Penulis juga meminta langsung pada Mbak Uling untuk ikut mendampingi praktik tayammum. Dalam proses dokumentasi penulis melibatkan saudari Kalimatut Toyyibah untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang penulis lakukan.

Penutup

Kegiatan edukasi dan pelatihan santri kelas III Ibtidaiyyah ini dipandang cukup berhasil membantu santri kelas III untuk mengetahui dasar-dasar mengenai thoharoh dan sholat serta mempraktikannya. Kegiatan pelatihan baca-tulis abjad pegon juga cukup membantu mereka mengenal, membaca, dan menulis abjad pegon. Dalam edukasi dan pelatihan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara penulis dan santri lain yang secara tidak langsung sangat mendukung kegiatan edukasi dan pelatihan ini. Antusiasme yang ditunjukkan santri kelas III pada saat mengikuti pelatihan dan edukasi berlangsung juga menunjukkan kesuksesan program edukasi mengenai dasar-dasar thoharoh dan sholat, serta pelatihan baca-tulis abjad pegon. Santri kelas III diberi modul ringkas seputar thoharoh dan sholat, juga modul penjelasan tata cara menulis dan membaca abjad pegon untuk dijadikan sebagai sarana belajar kemudian setelah program PROGRAM Riset PKM selesai. Agar apa yang pernah penulis sampaikan menjadi sebuah kontinuitas belajar santri kelas III di kemudian hari dengan orang yang berbeda.

Daftar Pustaka

- A. Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. 2009. *Methods for Theaching Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Afandi, Agus, dkk. 2013. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)).
- Ahmad Suryadi, Rudi. 2012. *Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim, 10(1), 53–65.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Bernardin And Russell. 1998. *Human Resource Management, Second Edition*. (Singapore: McGraw-Hill Book Co).
- Fakih, Mansour. 2002. *Jalan Lain*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press).
- Fauziyah R, Nur. 2015. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia).
- Helauddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Irwanto. 2006. *Focus Group Discussion (FGD); Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mamik. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muhammad Amin al Kurdi, Syaikh. *Tanwir al-Qulub fi Mu'amalati 'Allami al-Ghuyub*. (Surabaya: Dar al-'Ilmi).
- Sanusi, U. 2013. *Transfer Ilmu Di Pesantren : Kajian Mengenai Sanad Ilmu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(1), 61–70.
- Santri kelas III Tsanawiyah dan VI Ibtidaiyyah Tahun 2020. Album Memory "*Sayla Haseena*" (Kediri: Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah).
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung: Falah Production).
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali).
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.